

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH

Nur Habibah, PascaSarjana Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V,
20221, Indonesia.

0822-1328-8462 E-mail: habibahn76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Metode penelitian dalam penulisan artikel ini merupakan studi literatur, dilakukan dengan cara penelitian dan pemahaman atas beberapa buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dan bersangkutan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan pada seluruh uraian paparan yang telah disampaikan, maka beberapa hal yang perlu disimpulkan: 1) Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing guru agar bekerja dengan profesional karena hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri. 2) Kepala sekolah harus mampu melaksanakan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya dan penugasan staf; peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah; memunculkan gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar; serta meningkatkan otonomi sekolah. 3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator

Kata kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah.

Abstract

This study aims to describe the role of principals' leadership in improving the quality of education through school-based management. The research method in writing this article is a literature study, carried out by means of research and understanding of several books, documents or other written sources that are related and concerned with the role of the principal's leadership role in improving the quality of education. Based on the entire description of the exposure that has been submitted, several things need to be concluded: 1) The principal must be able to direct and guide teachers to work professionally because this will affect the quality improvement of the educational institution itself. 2) Principals must be able to implement school-based management as a strategy that can be used by school principals with the aim of realizing better work procedures in increasing the efficiency of resource use and staff assignments; increasing the professionalism of teachers and education personnel in schools; generate new ideas in curriculum implementation, use of learning technology, and use of learning resources; and increasing school autonomy. 3) The role of the principal in improving the quality of education, which includes being an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator.

Keywords: Headmaster, Quality of Education, School-Based Management.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelenggu (Kurniawati, 2020).

Ketercapaian mutu dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah. Tugas dan peran kepala sekolah adalah meningkatkan profesionalitas kerja guru, sebab keefektifan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Berjalannya organisasi yang kondusif dan nyaman tak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf dalam organisasi sekolah yang merupakan tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah, maka disini kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab untuk memajukan kualitas sekolah. Dengan keprofesionalan kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidik sehingga pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan dan meningkatkan mutu sehingga mendapatkan akreditasi sekolah yang sangat memuaskan sekolah tersebut.

Mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. Makna mutu pendidikan pihak pengguna jasa pendidikan, namun demikian bukan berarti bahwa mutu pendidikan ini tidak memiliki standar. Spesifikasi layanan pendidikan di sekolah senantiasa berpedoman pada standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. (Abdullah, 2018). Tujuan artikel ini yakni untuk mendeskripsikan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah.

METODE

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini merupakan studi literatur, dilakukan dengan cara penelitian dan pemahaman atas beberapa buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dan bersangkutan dengan peran peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait peran pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan multikultural. Arikunto (2010, 201) mengatakan bahwa dokumen mempunyai asal kata yaitu “dokumen” yang berarti benda tertulis. Sedangkan Sukardi (2004: 34) menjelaskan mengenai jenis dokumen (sumber pustaka), antara lain laporan penelitian, jurnal, jurnal ilmiah, buku terkait, surat kabar, hasil seminar, serta artikel ilmiah yang tidak dipublikasikan, sumber, statuta, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk segala sumbu menjalankan yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin berperan penting terhadap apa yang dipimpinnya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin. Dalam hal ini, pemimpin perlu lah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri (Yahdiyani *et al*, 2020).

Mutu Pendidikan

Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna (Abdullah, 2018). Berkaitan dengan mutu dari pendidikan, maka mutu pendidikan mengarahkan pada pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. layanan pendidikan di sekolah senantiasa berpedoman pada standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah.

Permendikbud No. 23 tahun 2013 sebagai tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Peraturan ini dikeluarkan sebagai upaya untuk memberikan pelayanan minimal pendidikan bagi masyarakat yang tentunya perlu dikelola dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemerintah kabupaten/kota, termasuk oleh setiap satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) itu sendiri agar pelayanan pendidikan tersebut tetap memberikan kualitas pelayanan.

Menurut Townsend dan Butterworth (1992) beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain: a) keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff; c) keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif; d) kurikulum yang relevan; e) memiliki visi dan misi yang terarah; f) iklim sekolah yang kondusif, dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Sebagai paradigma strategi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dipandang Caldwell & De Corte (2005:1) sebagai desentralisasi otoritas dan tanggung jawab secara sistematis kepada sekolah untuk mengambil keputusan secara signifikan yang berhubungan dengan pelaksanaan pencapaian kerangka tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Model MBS diterapkan dalam berbagai institusi pendidikan, termasuk di SD dan SMP dengan tujuan untuk mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya dan penugasan staf; peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah; memunculkan gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar; serta meningkatkan otonomi sekolah yang ditandai dengan mutu partisipasi masyarakat dan stakeholder yang tinggi; sehingga setiap unsur dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah (Abdullah, 2017).

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Fitrah, 2017).

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia (Suwardi, 2014). Secara umum Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: a) memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh; b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada; c) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan d) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi peranannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012).
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004)
- 5) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah, dan sebagainya.
- 6) Kepala sekolah sebagai innovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. (Ancok, 2012).
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pada seluruh uraian paparan yang telah disampaikan, maka sangat jelas bahwa kepala sekolah memegang peran penting dalam suatu lembaga pendidikan maka ada beberapa hal yang perlu disimpulkan:

1. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing guru agar bekerja dengan profesional karena hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri.
2. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya dan penugasan staf; peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah; memunculkan gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar; serta meningkatkan otonomi sekolah.
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. 2017. Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 190-198.
- Ancok, Djameludin. 2012. Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, S. 2004. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31-42.

Kurniawati, Emilia, *et al.* 2020. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 19(2), 134-137.

Mulyasa, 2003; Vivi, 2013, (Dikutip Oleh Muh Fitrah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017,3(1), 37

Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Retrieved from [http://banpaudpnf.or.id/upload/download-center/PP No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No.19 Tah_1508753201.pdf](http://banpaudpnf.or.id/upload/download-center/PP%20No.32%20Tahun%202013%20tentang%20Perubahan%20PP%20No.19%20Tah_1508753201.pdf)

Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111-128

Slamet, PH. 2000. Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's Scholl*. New York: A Plime Book

Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, *et al.* 2020. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 327-336.

74.8